

# ANALISIS MENGENAI KEMAMPUAN MEMPERTAHANKAN KEUNGGULAN BERSAING DAN DAYA KREATIVITAS PADA PENGUSAHA 'PAKAIAN HIJAB DAN KERUDUNG BILQIS' DI KABUPATEN CIAMIS

Triyani Hayati

Universitas Sangga Buana Bandung

*Triyani@gmail.com*

**Abstrak** - Globalisasi merupakan keadaan yang tidak bisa dihindari pada jaman sekarang ini. Globalisasi harus dihadapi baik individu sebagai insan manusia maupun perusahaan dalam persaingan bisnis. Globalisasi ekonomi juga ditandai dengan makin ketatnya persaingan bisnis. Berbagai usaha yaitu berupa bisnis barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha, yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan terus dilakukan. Berbagai karya unik hasil perpaduan kemampuan diri dan ide kreatif dari sumber daya manusia dan sumber daya alam serta kekayaan budaya terus bermunculan hingga lahir berbagai produk yang dihasilkan oleh para wirausahawan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Para wirausahawan berusaha untuk selalu mengembangkan kemampuan kreativitasnya, yaitu kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Menurut Leonardus Saiman, bahwa agar produk dapat berdaya saing, kunci sukses wirausahawan, yaitu :

1. Memiliki integritas, tanggung jawab, kreatif dan penuh inovasi.
2. Pandai mencari pangsa pasar yang disesuaikan dengan daya beli masyarakat (termasuk mencari pelanggan dan supaya pelanggan lama loyal) pada produk atau jasa kita.
3. Kualitas produk/jasa harus unggul, artinya produk/jasa harus lebih baik dibandingkan dengan produk/jasa sejenis (produksi rendah biaya).
4. Harga produk/jasa harus kompetitif (mampu membuat harga lebih murah tetapi dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing), produksi rendah biaya sehingga dapat ditekan.
5. Jika unsur inovasi, kualitas dan harga produksi/jasa tersebut masih tetap kalah dibandingkan dengan produk sejenis atau pesaing terdekat, maka unsur pelayanan (*services*) harus lebih unggul dibandingkan dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sejenis atau kompetitor terdekat kita.

Penelitian ini adalah Analisis mengenai kemampuan mempertahankan keunggulan bersaing dan daya kreativitas pada pengusaha 'pakaian hijab dan kerudung Bilqis' di Kabupaten Ciamis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif.

Berdasarkan analisis dari perjalanan seorang pengusaha pakaian hijab dan kerudung Bilqis (TF) di kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

1. TF dapat melihat peluang bisnis yang ada di lingkungan masyarakat sekitar, dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keberaniannya dalam menggali potensi yang dimilikinya (minat dan bakat).
2. TF mampu bersaing di era globalisasi, yaitu dengan membuktikan kemampuan memasarkan produknya ke berbagai daerah hingga ke mancanegara.
3. TF adalah seorang pengusaha yang berani menghadapi tantangan di era globalisasi yang sedang berkembang. TF terus berjuang mempertahankan bisnisnya walaupun berbagai tantangan dihadapinya.
4. TF memiliki integritas, tanggung jawab, kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci :** Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, Kreativitas.

**Abstract** - *Globalization is a situation that unavoidable during current era. Globalization must be faced either individual as human nor company in business competition. Economic. Globalization also marker that business competition become more intense. Various endeavors keep doing their job like goods businesses or service by a person or a company, in purpose to get benefits from their result. Various unique works in combination between individual ability and creativity ideas from human resources, nature resources and cultural wealth keep popping up until various products are created from various entrepreneurs in order to fulfill community needs. Various entrepreneurs attempted to develop their creativity skill, which is skill to develop various ideas and find new ways to solve problems and face opportunities. According to Leonardus Saiman, in order that product can be competitive, the entrepreneurs 'key to success are :*

1. *Have integrity, responsibility, creativity and full of innovation.*
2. *Clever at find market share that adapted in community (including find customers and making sure old customers stay loyal) to our products or services.*
3. *Quality products/services must be superior, mean that our product/service should be better than other product/service (low production cost).*
4. *Price products/services must competitive (able to put cheaper price but with better quality than other competitor), cost production can be reduced.*
5. *If element like innovation, quality and price products/services still lose compare to other product or other competitor, then the element services must be superior than other services by the same company or competitor nearby.*

*This research is analysis abot ability to defend competitive advantage and creativity power to entrepreneurs 'Pakaian Hijab dan Kerudung Bilqis' at Ciamis District.*

*Method that used in this research is Qualitative Research Method. According this research from an entrepreneurs journey 'Pakaian Hijab dan Kerudung Bilqis' (TF) at Ciamis District, found that :*

1. *TF able to find opportunity from around community, using creativity and bravery to dig potential that TF has (interest and talent).*
2. *TF able to compete in Globalization Era, that is by proving product marketing skill from various areas to overseas.*
3. *TF is an entrepreneur that brave enough to face challenge during globalization that still evolving. TF keep fighting to defend the business even with various challenges faced.*

4. *TF has integrity, responsibility, creativity and innovation.*

**Keywords :** Entrepreneurship, Competitive Advantage, Creativity.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta kekayaan budaya warisan nenek moyang yang ada di negeri ini menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kemajuan diri dan kreativitas. Berbagai usaha yaitu berupa bisnis barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha, yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan terus dilakukan. Berbagai karya unik hasil perpaduan kemampuan diri dan ide kreatif dari sumber daya manusia dan sumber daya alam serta kekayaan budaya terus bermunculan hingga lahirlah istilah baru, yakni *creativepreneurship*, tentu saja dengan berbagai pemahaman yang menyertainya. Menurut Zimmerer, 1996 *Creative* atau kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. *Creativity is a ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at problems and opportunities* (Sunarya, dkk,2011). Sedangkan *Entrepreneurship* adalah sebuah ilmu yang menggabungkan seni, filosofi, keterampilan dan naluri dalam sebuah benang merah kemampuan untuk mengoptimalkan dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut bisa berupa pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, jaringan pertemanan (*network*), informasi yang diterima, kejadian-kejadian setiap hari dan dana (berupa uang atau aset). Sumber daya tersebut dikelola dengan segala resiko yang diperhitungkan dengan matang (*risk manager*) dan digunakan sebagai modal dalam

berkreasi dan berinovasi (Hendro, 2011). *Creativepreneur* juga didefinisikan sebagai insan yang kreatif dan dibekali dengan kemampuan kewirausahaan sehingga kreativitas memiliki nilai tambah yang bersifat produktif. Dengan beberapa pemahaman tadi, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang mengedepankan kreativitas akan selalu menghasilkan produk yang selalu *fresh* dan mampu bersaing. Bahkan menurut Simatupang, *creativepreneurship* merupakan bagian dari industri kreatif yang unsur utamanya adalah kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Jadi dapat disimpulkan bahwa *creativepreneurship* adalah ujung tombak dari ekonomi kreatif yang dapat digarap dengan baik apabila para pelakunya jeli melihat peluang yang bertebaran di sekitarnya, termasuk berani menggali potensi yang ada dalam diri seperti minat dan bakat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Dalam Penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Penelitian ini adalah membahas mengenai Analisis Kemampuan mempertahankan keunggulan bersaing dan daya kreativitas pada pengusaha

'pakaian Hijab dan kerudung Bilqis' di Kabupaten Ciamis.

## PEMBAHASAN

*Creativepreneurship* yang keberadaannya menjadi begitu penting saat ini tentu saja tidak dapat berkembang secara instan. Perkembangannya pun melalui beberapa tahap. Dalam konteks masyarakat, perkembangan ini disebut sebagai empat gelombang ekonomi. Diawali pada era pertanian sebagai gelombang pertama. Pada saat ini, perekonomian masih berpusat pada keluarga, dimana seluruh kegiatan ekonomi digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pertanian dipandang sebagai bentuk interaksi dengan alam yang menghasilkan produk seperti beras, gandum, buah-buahan dan rempah-rempah untuk kemudian menjadi komoditas yang diperdagangkan.

Gelombang kedua adalah era industri. Pada era ini sudah mulai muncul produksi secara massal. Produktivitas mulai ditingkatkan dengan diciptakannya mesin-mesin industri baru, sistem dan prosedur yang ketat. Efisiensi pun dilakukan agar produksi dapat maksimal. Teknologi pun mulai berkembang dan terus mengalami penyempurnaan. Pasar yang dibidik sudah bukan pasar lokal lagi, melainkan pasar regional. Alat tukar yang digunakan sudah baku, yaitu berupa uang (kertas dan logam).

Gelombang ketiga adalah era informasi. Era ini mulai berkembang pada awal tahun 1980. Ketika informasi sudah demikian mudahnya diakses oleh semakin banyak orang di berbagai belahan dunia. Seiring dengan internet yang mulai dikenal luas, informasi pada masa ini dapat ditransfer dengan hitungan detik, dari benua mana pun dan kapan pun. Sekat antarnegara pun menjadi semakin tipis dan sangat transparan. Lalu, mulailah era globalisasi. Dengan mudahnya mengakses informasi, pengetahuan pun semakin

berkembang pesat. Semua hal yang dulu memerlukan waktu yang panjang untuk mengetahuinya, kini sudah dapat diakses dengan mudah dan cepat. Pasar yang berlaku pun bukan hanya pasar regional, namun pasar global. Persaingan terjadi dengan ketat, menyisihkan mereka yang tidak memiliki nilai lebih dan efisiensi yang terjaga. Alat pembayaran yang digunakan pun mulai beragam, dari uang kontan hingga semakin kartu-kartu plastik yang semakin bervariasi dan memberi kemudahan, nyaman dan prestise bagi pemenangnya.

Gelombang keempat adalah era kreatif. Era kreatif adalah era yang menempatkan kreativitas sebagai sumber daya utama. Fokusnya adalah pada karya kekayaan intelektual yang tidak pernah habis. Pasar yang digarap meliputi pasar lokal dan pasar global. Kemudahan teknologi turut serta dalam menggapai lokasi konsumen yang terletak di daerah yang terpisah oleh jarak. Kemampuan konseptual yang menjadi ujung tombaknya. *Creativepreneurship* merupakan bagian dari era kreatif ini. Jika dikaitkan dengan era globalisasi seperti sekarang ini, *creativepreneurship* harus berani terjun dan menghadapi tantangan yang ada di dalamnya. Globalisasi yang menurut Anthony Giddens (1991) adalah intensifikasi dari hubungan sosial seluruh dunia, dimana jarak dan waktu tidak lagi menjadi kendala. Teori globalisasi juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi itu sendiri. Intinya dalam globalisasi ini, isi dunia menjadi saling berhubungan. Di sinilah sebenarnya letak tantangan bagi dunia bisnis, terlebih bisnis kreatif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kreativitas, antara lain : Budaya, menjawab tantangan pesaing bisnis, sumber daya (sumber daya alam dan sumber daya manusia), tujuan yang hendak dicapai, dorongan dari dalam diri dan imajinasi. Pada dasarnya bisnis kreatif merupakan sebuah bisnis yang

bisa dikembangkan oleh siapa pun, tidak tergantung pada usia dan lokasi karena modal utama bisnis kreatif adalah berupa ide-ide kreatif, talenta dan keterampilan dari pelakunya yang merupakan sumber daya terbarukan (tidak akan pernah habis). Sumber daya alam dan budaya adalah dua dari banyak kekayaan yang dimiliki Indonesia dan dapat menjadi potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam bisnis kreatif. Dari dua kekayaan tersebut, banyak peluang bisnis kreatif yang dapat dikembangkan, diantaranya: kerajinan tangan, kerajinan kertas daur ulang, kerajinan kain perca, kerajinan bambu, galeri seni, aksesoris, musik, desain, *fashion* dan sebagainya.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan minat konsumen, sekarang ini salah satu bisnis yang banyak diminati oleh pebisnis adalah *fashion*, khususnya pakaian hijab dan kerudung.

Menurut Greg Hambali, pelaku usaha harus pandai mencari pangsa pasar dan tetap disesuaikan dengan daya beli masyarakat. Menurut Leonardus Saiman, bahwa agar produk dapat berdaya saing, kunci sukses wirausahawan, yaitu :

1. Memiliki integritas, tanggung jawab, kreatif dan penuh inovasi.
2. Pandai mencari pangsa pasar yang disesuaikan dengan daya beli masyarakat (termasuk mencari pelanggan dan supaya pelanggan lama loyal) pada produk atau jasa kita.
3. Kualitas produk/jasa harus unggul, artinya produk/jasa harus lebih baik dibandingkan dengan produk/jasa sejenis (produksi rendah biaya).
4. Harga produk/jasa harus kompetitif (mampu membuat harga lebih murah tetapi dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing), produksi rendah biaya sehingga dapat ditekan.

5. Jika unsur inovasi, kualitas dan harga produksi/jasa tersebut masih tetap kalah dibandingkan dengan produk sejenis atau pesaing terdekat, maka unsur pelayanan (*services*) harus lebih unggul dibandingkan dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sejenis atau kompetitor terdekat kita.

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, antara lain :

- a. Faktor lingkungan, seperti peluang, pengalaman dan kreativitas.
- b. Proses pemicu :
  1. Tidak puas dengan pekerjaan yang dijalani sekarang.
  2. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau belum mendapatkan pekerjaan baru.
  3. Minat terhadap bisnis karena orang tua/saudara juga memiliki bisnis.

Salah satu faktor yang mendorong seseorang berwirausaha adalah kreativitas. Kreatif adalah memiliki daya cipta/berdaya cipta :

- a. Menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain.
- b. Menghubungkan ide-ide/hal-hal yang tadinya tidak berhubungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan Inovatif adalah berdaya perubahan/pembaharuan.

- a. Menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.
- b. Pembaharuan/menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda.

Mengumpulkan ide sebanyak mungkin dan tidak mengevaluasi terlebih dahulu.

Seorang wirausahawan adalah seorang yang mampu mengorganisasi dan mengarahkan usaha baru. Untuk itu, sebaiknya (bahkan pada saat tertentu harus) berani mengambil risiko yang terkait dengan proses permulaian.

Beberapa wirausahawan dapat terlahir dalam suatu seni mulai dengan membuka usaha kecil seperti warung kelontong ketika masih usia sekolah atau di bangku kuliah dan dari sini kita dapat mengambil pelajaran dan berkembang karena sejak dini mulai mengasah kemampuan manajemen, mengelola waktu dan melatih keuletan. Kita dapat belajar dari wirausahawan yang telah sukses yang menjadi idola atau mengikuti model atau pola keberhasilan yang mereka kerjakan sebelumnya. Seperti wirausaha yang dijalankan oleh ibu (TF), seorang wanita berusia 47 tahun yang berprofesi sebagai Bidan, berasal dari kabupaten Ciamis Jawa Barat. Sejak bulan Februari 2006, ibu 5 orang anak ini justru lebih memilih menggeluti wirausaha bisnis *fashion*, khususnya pakaian Hijab dan kerudung. Pada saat itu TF memulai usahanya yaitu diawali dengan merancang dan membuat sendiri kerudung dengan berbagai model dan ukuran, dari mulai ukuran untuk anak-anak, remaja sampai dewasa. Pada saat TF memakai kerudung hasil rancangannya, teman-teman TF banyak yang berminat dan memesannya. Dari sinilah TF mulai menerima beberapa pesanan dari beberapa temannya. TF mulai membeli kain untuk membuat kerudung pesanan sebanyak 1 sampai dengan 2 kg kain yang dibelinya dari Tasikmalaya. Selama 3 bulan, pesanan yang diterimanya mencapai 100 buah/minggu. Karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya, TF pernah mengalami keguguran sehingga TF memutuskan untuk mengangkat pegawai 1 sampai 3 orang. Sekarang jumlah pegawainya mencapai 10 orang. TF pernah mempunyai 12 orang pegawai, namun 2 orang pegawai diberhentikan dari tempat usahanya karena pegawai tersebut tidak komitmen waktu, hasil produksi tidak sesuai dengan pesanan atau pindah ke kota lain setelah pegawai tersebut menikah. Setelah beberapa tahun beliau menjalani bisnis ini, semakin banyak pelanggan yang membeli dan

memesan pakaian hijab dan kerudung hasil karyanya tersebut. Apalagi waktu-waktu tertentu, misalnya menjelang Hari Raya Idul Fitri dan menjelang Hari Raya Idul Adha (Lebaran Haji), semakin banyak pesanan yang datang baik dari dalam dan luar kota bahkan sampai ke manca negara. Semula tempat usahanya adalah di ruang tamu tempat tinggalnya di daerah Sadananya kabupaten Ciamis. Setelah usahanya mulai berkembang, (TF) mulai membangun dan memperluas tempat usahanya yaitu berupa Toko yang khusus menyediakan koleksi pakaian hijab dan kerudung hasil rancangannya. Dari hari ke hari (TF) lebih sibuk dengan usahanya tersebut dan akhirnya tempat praktik Bidan pun cenderung lebih terabaikan, setelah beliau lebih memfokuskan diri pada bisnis pakaian hijab dan kerudung. (TF) memilih nama "Bilqis" untuk produknya. Kekhasan dari produk pakaian hijab dan kerudung Bilqis adalah dari jahitannya yang rapi, kainnya yang halus dan warnanya yang beraneka ragam sesuai dengan model rancangannya yang berbeda dengan kerudung merk lain dan harga yang relatif terjangkau oleh berbagai kalangan, yaitu harga pakaian hijab mulai dari Rp. 75.000,- hingga Rp. 350.000,- dan harga kerudung mulai dari Rp. 15.000,- (kerudung anak-anak), Rp. 30.000 hingga Rp. 50.000,-(kerudung dewasa).

Bagi (TF), semua bisnis yang dijalannya ini adalah sebuah sarana untuk mengekspresikan hasil ide-ide kreatifnya dalam merancang model pakaian hijab dan kerudung, menyalurkan bakatnya dalam menjahit pakaian dan menyulam kerudung, selain itu juga untuk menambah penghasilan keluarga. Sebuah usaha yang dibangun, tidak semudah yang dibayangkan. Semua diperlukan pengorbanan dan kerja keras. Tidak sedikit tantangan yang dihadapi (TF) selama merintis usahanya. Tantangan yang dihadapi dalam wirausaha yang dijalankan oleh TF adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Sumber daya manusia (SDM)

Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam mengelola SDM, antara lain :

- Pegawai yang tidak siap pakai.
- Pegawai yang memilih pekerjaan yang dianggapnya lebih mudah.
- Ada pegawai yang malas, misalnya pegawai yang meminjam uang kepada TF untuk membayar cicilan motor tapi dalam bekerja tidak sesuai target atau ada pegawai yang tidak masuk kerja dengan alasan anaknya sakit.

2. Agen-agen yang bekerja sama dengan TF tersebar di beberapa kota, antara lain : di Pangandaran, Banjar, Ciamis, Tasik, Garut dan Sumedang. Beberapa agen yang bekerja sama dengan TF tersebut tidak memberikan laporan mingguan dan laporan bulanan (retur). Sedangkan apabila dalam waktu 3 bulan agen tidak meretur kerudung/gamis kepada TF, berarti dianggap sudah laku terjual. Sehingga beberapa agen tidak bekerja sama lagi. Bagi TF, hal semacam ini adalah ujian/cobaan dalam menjalani suatu bisnis, bahwa untuk menjalani bisnis harus bisa memilih-milih orang untuk bekerja sama.

Dalam menjalankan bisnisnya, TF yakin bahwa rejeki datang dari Allah SWT, kita manusia hanya berusaha dan berdo'a. Bagi TF, para pesaing di dunia bisnis bukanlah merupakan suatu masalah, yang menjadi masalah adalah bahwa kita harus mampu bersaing. TF yakin apabila kita mempunyai daya saing, pasti Allah SWT akan memberi rejeki. Bagi TF yang terpenting adalah mempunyai kualitas yang berdaya saing, mempunyai daya saing untuk bisa menjual produk dan kita harus yakin bahwa yang menggerakkan hati untuk membeli produk kita adalah Allah SWT.

TF beranggapan bahwa modal utama dalam menjalankan bisnis adalah :

1. Iman

2. Komitmen dalam keimanan

Bahwa dalam berbisnis harus memilih rekan bisnis yang mempunyai komitmen keimanan, yaitu orang yang tidak mendzalimi orang lain sehingga tidak akan dirugikan.

Dalam hal permodalan, TF merasa tidak ada permasalahan. Menurut TF, yang penting harus mengejar ridlo Allah SWT. Dalam menjalankannya usahanya, TF tidak menerima permodalan dari Bank karena dikhawatirkan adanya riba. TF pernah terpilih sebagai Jawara UMKM juara 1 (Priangan Timur) dan mendapatkan tawaran pinjaman modal dari sebuah Bank tapi ditolak. Selain itu TF juga menolak beberapa investor.

Sebelumnya TF memiliki beberapa agen, kemudian satu tahun yang lalu TF mendirikan toko di rumahnya. Target pendapatan dalam satu tahun adalah mencapai miliaran rupiah tapi selama ini belum mencapai target tersebut, baru mencapai ratusan juta rupiah.

TF mengembangkan kreativitasnya dalam mendesain pakaian gamis dan kerudung adalah secara spontan. Dalam hal ini, apabila TF mendapatkan ide, langsung dituliskannya.

Adapun kelebihan produk Bilqis (hasil karya TF) dibandingkan dengan perusahaan lain adalah :

- 1) Ukuran dapat disesuaikan dengan ukuran yang diinginkan oleh konsumen.
- 2) Menerima pesanan sesuai dengan model yang diinginkan oleh konsumen.

Selama ini suka dan duka telah dilalui TF dalam menjalankan usahanya. Semua kesulitan yang dihadapi tidak membuat (TF) mundur sebagai pengusaha. Ada beberapa alasan (TF) untuk tetap bertahan di bidang usahanya dan beliau tetap membangun ide-ide kreatif yang dituangkan dalam produk yang dihasilkannya. Alasan-alasan tersebut antara lain:

- 1) Bagi TF bahwa bisnis adalah peluang untuk beramal.
- 2) Dalam menjalankan usahanya TF mempunyai cita-cita untuk membahagiakan orang tuanya, yaitu ingin memberangkatkan orang tuanya pergi Umroh.
- 3) Dari hasil usahanya, TF menjadi orang tua asuh dan membiayai beberapa orang anak yatim yaitu di Indihiang, di Cipaku, di pesantren, di Madrasah Aliyah Al-Kautsar Banjar. Bagi TF merupakan kebahagiaan luar biasa pada saat TF melihat anak asuhnya berhasil/lulus pesantren. TF menginginkan setiap orang bisa menghafal Al-Qur'an. TF sangat bersyukur karena anak-anaknya (yang laki-laki, 2 orang) memperoleh beasiswa kuliah di Bogor dan sudah bekerja (mengajar Tahfidz Al-Qur'an) dan sering diundang seminar di Tasikmalaya. TF juga sangat bahagia karena anaknya yang ketiga sering menjadi imam sholat di masjid Agung Ciamis.

## PENUTUP

Berbagai usaha yaitu berupa bisnis barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha, yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan terus dilakukan. Berbagai sumber daya manusia dan sumber daya alam serta kekayaan budaya terus bermunculan.

Seorang wirausahawan adalah seorang yang mampu mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Untuk itu, sebaiknya (bahkan pada saat tertentu harus) berani mengambil resiko yang terkait dengan proses permulaan.

Seorang wirausahawan dalam mengendalikan bisnisnya terletak pada, apakah yang bersangkutan memiliki jiwa *entrepreneur* atau tidak. Hal yang harus

digaris bawahi pada karakteristik wirausahawan adalah bagaimana berpikir objektif dan kreatif sehingga mampu menganalisis setiap kesempatan bisnis yang mungkin muncul dan mengendalikan bisnis secara objektif dan tidak mengandalkan diri pada pertolongan ataupun fasilitas yang ada di luar kemampuannya atau mengandalkan fasilitas dari pihak lain.

Salah satu faktor yang mendorong seseorang berwirausaha adalah kreativitas. Kreatif memiliki daya cipta/berdaya cipta :

- Menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain.
- Menghubungkan ide-ide/hal-hal yang tadinya tidak berhubungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan inovatif adalah berdaya perubahan/pembaharuan :

- Menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.
- Pembaharuan/menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda.
- Mengumpulkan ide sebanyak mungkin dan tidak mengevaluasi terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis dari perjalanan seorang pengusaha pakaian hijab dan kerudung Bilqis (TF) di kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

1. TF dapat melihat peluang bisnis yang ada di lingkungan masyarakat sekitar, dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keberaniannya dalam menggali potensi yang dimilikinya (minat dan bakat).
2. TF mampu bersaing di era globalisasi, yaitu dengan membuktikan kemampuan memasarkan produknya ke berbagai daerah hingga ke mancanegara.
3. TF adalah seorang *creativepreneurship* yang berani



menghadapi tantangan di era kreatif yang sedang berkembang. TF terus berjuang mempertahankan bisnisnya walaupun berbagai tantangan dihadapinya.

4. TF memiliki integritas, tanggung jawab, kreatif dan inovatif. Hal ini dibuktikan dengan perjuangannya dalam mengembangkan produknya secara terus menerus sehingga bisnisnya tetap eksis, dapat menambah penghasilan dan dapat beramal melalui penghasilannya tersebut. Semoga tulisan ini dapat menginspirasi kita untuk terus dapat meningkatkan potensi yang kita miliki dan menggali kreativitas dan inovasi

serta dapat menjadi pengusaha yang unggul dan tangguh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Kurnia dan Indiscript (2013). *Smart Creativepreneur*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kaswan (2016). *Pengembangan Manajemen*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Pandji Anogara, SE.,M.M. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (2002). *Koperasi, kewirausahaan dan usaha kecil*. Penerbit PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.